

EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA MTS NEGERI PADA BIDANG PENDIDIKAN MADRASAH KANTOR WILAYAH KEMENTRIAN AGAMA PROVINSI BANTEN

Habudin | Hari Setiadi | Abdul Rahman A. Ghani

How to cite : Habudin, Setiadi, H, & Ghani, A.R. 2022. EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA MTS NEGERI PADA BIDANG PENDIDIKAN MADRASAH KANTOR WILAYAH KEMENTRIAN AGAMA PROVINSI BANTEN. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. 4(2). 78- 95.

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/jppp.v4i2.10635>



©2022. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on December 23, 2022



<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp>



View Crossmark data [↗](#)



EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA MTS NEGERI PADA BIDANG PENDIDIKAN MADRASAH KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BANTEN

Habudin¹, Hari Setiadi², Abdul Rahman A Ghani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

E-mail: habudin@uhamka.ac.id ¹⁾
hari.setiadi@uhamka.ac.id ²⁾
habudin@uhamka.ac.id ³⁾

Received: January 19, 2022 Accepted: May 23, 2022 Published Online: Desember 23, 2022

Abstrak

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika MTs Negeri Provinsi Banten. Evaluasi ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Instrument yang digunakan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sebagai subjek penelitiannya yaitu Kepala Bidang Pendidikan Madrasah, Kepala Seksi (Kurikulum, Guru dan Tenaga Pendidikan, Kesiswaan), Kepala MTs Negeri dan guru matematika. Temuan evaluasi ini menyimpulkan Program Peningkatan Kompetensi Profesional guru Matematika MTs Negeri yang dilaksanakan oleh Bidang Pendidikan Madrasah dalam kategori moderat (sedang) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru pada indikator penguasaan materi, metode mengajar, kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dari sisi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Namun terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran matematika tahun 2016-2018 belum meningkat secara signifikan.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Kompetensi Profesional, Model CIPP.

Abstract

This evaluation research aims to determine the effectiveness of the implementation of the Professional Competency Improvement Program for Mathematics Teachers at State MTs Banten Province. This evaluation uses the CIPP model (*Context, Input, Process, and Product*). The research method used is descriptive qualitative method. The instruments used were documentation studies, interviews, and observations. As research subjects, namely the Head of Madrasah Education, Head of Section (Curriculum, Teachers and Education Personnel, Student Affairs), Head of State MTs and math teacher. The findings of this evaluation conclude that the Professional Competency Improvement Program for Mathematics teachers at State MTs which is implemented by the Madrasah Education Sector is in the moderate category for improving teacher professional competence in indicators of mastery of material, teaching methods, ability to prepare Learning Implementation Plans (RPP), and Student Worksheets (LKS). In terms of student learning activities have increased. However, the achievement of student learning outcomes in the National Examination (UN) scores for mathematics in 2016-2018 has not increased significantly.

Keywords: CIPP Model, Professional Competence, Program Evaluation.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan nasional, khususnya melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan, dan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, terus berupaya melakukan perubahan dan pembaruan sistem Pendidikan. Salah satu upaya yang sudah, sedang dan terus dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru, karena peranan guru terbukti menentukan mutu Pendidikan. Dalam Pendidikan Islam, guru ditempatkan di bawah satu tingkat dengan derajat seorang Rasul. Al-Syawki bersyair: “*Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.*” (Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, 2014). Hal ini menurut al-Ghazali, karena tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, mencerahkan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah. Dalam Al-Qur’an surat Ali Imran, ayat 110 Allah SWT berfirman :

بِاللّٰهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ

Artinya: “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...*”.

Menurut Hamka, dalam Tafsir al-Azhar (2015) firman Allah tersebut terbagi empat bagian: *Pertama*, kamu adalah sebaik-baiknya umat yang dikeluarkan Allah untuk seluruh manusia. *Kedua*, Karena kamu menyuruh berbuat yang ma’ruf. *Ketiga*, Dan kamu melarang perbuatan yang mungkar. *Keempat*, serta kamu percaya kepada Allah. Untuk mengajak kepada kebaikan, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap keahlian yang menjadi tugas pokoknya, keluwasan wawasan keilmuan, serta keterampilan. Untuk mencegah kepada kemungkar seorang guru harus memiliki keteladanan, serta pendekatan-pendekatan yang berdampak pada terhindarnya peserta didik dari perbuatan tidak baik. Dan yang paling utama, seorang pendidik harus mampu menanamkan sikap spiritual kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan keimanan yang kuat terhadap Allah SWT. Terkait dengan tuntutan kompetensi guru dalam pembelajaran, Allah SWT telah memberikan fondasi dan petunjuk dalam al-Qur’an surat Al-Nahl (16), ayat 125:

ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنََّّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي وَجَادِلُهُمْ ۖ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلَ إِلَى ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ ۖ سَبِيلَهُ عَنْ

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*”

Undang-undang Nomor 14, tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru dan dosen sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pendidikan nasional. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang Pendidikan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya secara optimal dan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi profesional.

Berbagai hasil studi membuktikan bahwa guru merupakan salah satu kunci utama penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, guru senantiasa diharapkan meningkatkan keprofesionalismenya.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, membimbing dan menilai saja, tetapi juga harus melakukan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Kompetensi guru memiliki korelasi yang kuat terhadap keberhasilan belajarsiswa. Dari hasil uji kompetensi terhadap sekitar 1,6 juta guru, hasilnya belum menggembirakan karena sebagian besar nilainya di bawah 50 dari nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih belum menggembirakan. Di sisi lain mutu Pendidikan di Indonesia antara lain dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional, *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), dan *Programme for International Student Assessment* (PISA), Nilaim UN secara rata-rata masih jauh dari rata-rata standar kelulusan yang sangat rendah yaitu sebesar 5,50 dari skala 10 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan (BSNP, 2015).

Seperti juga yang dilakukan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama RI melalui Dirjen Pendidikan Islam terus berupaya meningkatkan kompetensi guru, di antaranya guru matematika. Di tingkat provinsi, program peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan oleh Bidang Pendidikan Madrasah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan maupun workshop yang dilakukan penyelenggara belum dapat menggambarkan tingkat keberhasilan kompetensi profesional peserta.

Evaluasi program yang dilakukan selama ini baru sebatas untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap proses penyelenggaraan pelatihan atau workshop dan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan atau workshop. Evaluasi yang dilakukan belum menyeluruh, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan mendalam dari sisi konteks, input, proses dan produk.

Dalam Bahasa Arab, istilah evaluasi dijumpai istilah *Imtihan* yang bermakna ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. Evaluasi sangat berhubungan dengan pengembangan, karena hasil evaluasi biasanya ada rekomendasi untuk subyek atau obyek yang dievaluasi. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka evaluasi dan pengembangan pendidikan berarti suatu proses penilaian dan penaksiran atau pengukuran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan, yang di dalamnya antara lain ada guru dan peserta didik. Dengan evaluasi ini, maka suatu program dapat diketahui atau ditentukan taraf kemajuannya, serta diketahui pula tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelamahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, media, sarana dan prasarana, lingkungan, dan lain sebagainya.

Program peningkatan kompetensi profesional guru, terkait dengan upaya meningkatkan dan memajukan kemampuan guru dalam menjalankan dan mengembangkan keahliannya dalam pembelajaran.

Ditinjau dari pendidikan Islam, yang dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam, seperti Abudin Nata, Ahmad Tafsir, dan Abdul Mujid bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat ukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau program pendidikan. Tesis ini terkait dengan lembaga dan subyek yang diteliti pada lembaga pendidikan Islam.

Sistem evaluasi pada khazanah keilmuan Islam dilakukan dalam kerangka untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dihadapi (QS/2 Al-Baqarah:155). Untuk mengetahui seseorang yang mempunyai ilmu dari kitab, ...ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari nikmat-Nya (QS. 27/Al-Naml:40). Juga seperti pengevaluasian Nabi Sulaeman terhadap burung hud-hud, “berkata sulaiman, akan Kami lihat, apakah kamu benar, atukah kamu termasuk hamba-hamba yang berdusta.”. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah SWT terhadap Nabi Ibrahim (QS. Syaffat/37:103-107).

Adanya evaluasi dan pengembangan pendidikan juga dapat dipahami dari kasus kedatangan Malaikat Jibril as, yang menyerupai orang laki-laki yang datang kepada Nabi Muhammad SAW, saat beliau berkumpul dengan para sahabatnya. Dalam kesempatan itu, Malaikat Jibril menanyakan sesuatu yang pernah diajarkannya kepada Nabi Muhammad SAW tentang masalah keislaman, keimanan dan keihisanan. Hasil jawaban Nabi Muhammad SAW dinilai oleh Malaikat Jibril sebagai jawaban yang benar dan tepat. Nabi ketika Jibril menanyakan sesuatu yang Nabi Muhammad SAW sendiri belum pernah diajarkannya, yakni tentang kedatangan hari kiamat, maka Nabi Muhammad SAW menjawab, bahwa yang bertanya dalam hal ini Malaikat Jibril, adalah lebih mengetahui dari yang ditanya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan berkaitan dengan aspek- aspek perencanaan, pelaksanaan dan dampak dari proses. Evaluasi juga dilakukan untuk menguji kemampuan seseorang yang sebelumnya belum diberikan untuk mengetahui kemampuan dasar seseorang tentang pengetahuan dan keterampilan yang akan diterimanya melalui proses pelatihan atau pembelajaran.

Untuk menjamin keterwujudan kompetensi dan mutu, Undang-Undang Guru dan Dosen mengkuantifikasi kriteria utama seorang guru dengan menetapkan kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi guru. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dimiliki guru profesional yaitu Strata Satu (S-1) atau Diploma 4 (D-4). Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki guru, dihayati, dikuasai dan dengan praktikan dengan baik oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Dengan demikian, seorang yang hendak berprofesi sebagai guru atau calon guru pertama-tama harus sarjana atau lulusan D-4, kemudian mengikuti pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Selain itu, lembaga-lembaga pengelola pendidikan juga mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), Badan Diklat, dan Dinas terkait yang juga memiliki program peningkatan mutu guru, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) dan Bidang Pendidikan Madrasah di bawah Kantor Wilayah Kementerian Agama.

Tuntutan terhadap kemampuan profesional guru terus menjadi perhatian berbagai pihak. Namun sebagai manusia biasa sudah tentu guru akan berhadapan dengan situasi dilematis, yang harus bertahan pada norma-norma etika psikologis. Sebagai manusia biasa ia pun memiliki kualifikasi kondisi psikologis tertentu. Jika tidak memiliki daya tahan psikologis yang prima, maka dapat berkembang menjadi konflik, frustrasi, dan bahkan gangguan psikis. Dilema yang dihadapi guru tidak hanya kaitannya dengan penguasaan materi pelajaran, metodologi, dan siswa, namun juga dengan pihak lain seperti orang tua, keluarga, kepala sekolah/madrasah, birokrasi pendidikan dengan ragam tuntutan. Guru masih berhadapan dengan tantangan yang bersifat sosial, ekonomi, kultural bahkan politik. Guru dituntut untuk berperilaku ideal normatif, namun berbagai kendala ekonomis membuat mereka berada dalam situasi konflik.

Persoalan yang dihadapi guru, tidak menyebabkan peminat menjadi guru menurun, menurut. Sampai saat ini profesi guru masih sangat diminati, apalagi setelah adanya kebijakan pemerintah tentang sertifikasi yang memberikan tunjangan jabatan sebesar satu kali gaji pokok dan tunjangan-tunjangan lainnya yang cukup menjanjikan. Minat dan motivasi menjadi guru masih belum berbanding lurus dengan kompetensi yang diharapkan.

Berbagai permasalahan di atas tentu perlu mendapatkan jawaban yang akurat, sehingga tuntutan kompetensi profesional terhadap guru benar-benar terwujud dan pendidikan di Indonesia semakin berkualitas, karena lulusannya memiliki prestasi dan kemampuan daya saing yang tinggi. Menurut Tim Penyusun Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) bahwa untuk menjadi guru profesional, perlu perjalanan panjang. Dengan demikian, kebijakan pembinaan dan pengembangan profesiguru harus dilakukan secara kontinyu, diawali dengan penyiapan calon guru, rekrutmen, penempatan, penugasan, pengembangan profesi dan karir, sehingga menjadi guru profesional sejati, yang menjalani profesi secara terus menerus.

Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, telah menyelenggarakan program pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru, antara lain untuk guru matematika. Program yang dilaksanakan oleh Bidang Pendidikan Madrasah melibatkan banyak lembaga, seperti Madrasah Development Centre (MDC), Perguruan Tinggi, Lembaga Donor serta lembaga yang secara profesional menangani kegiatan pelatihan.

Bidang Pendidikan Madrasah sejak tahun 2002 melakukan program pelatihan untuk peningkatan guru, di antaranya guru matematika tingkat dasar (MI dan MTs) sertatingkat menengah (Madrasah Aliyah). Namun demikian, sampai saat ini guru matematika di Madrasah Tsanawiyah masih memunculkan masalah, terutama terkait dengan kompetensi profesional. Hasil studi pendahuluan teridentifikasi aspek-aspek yang masih lemah yaitu penguasai materi pelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media dan evaluasi serta hasil yang dicapai siswa pada mata pelajaran matematika masih banyak yang di bawah standar.

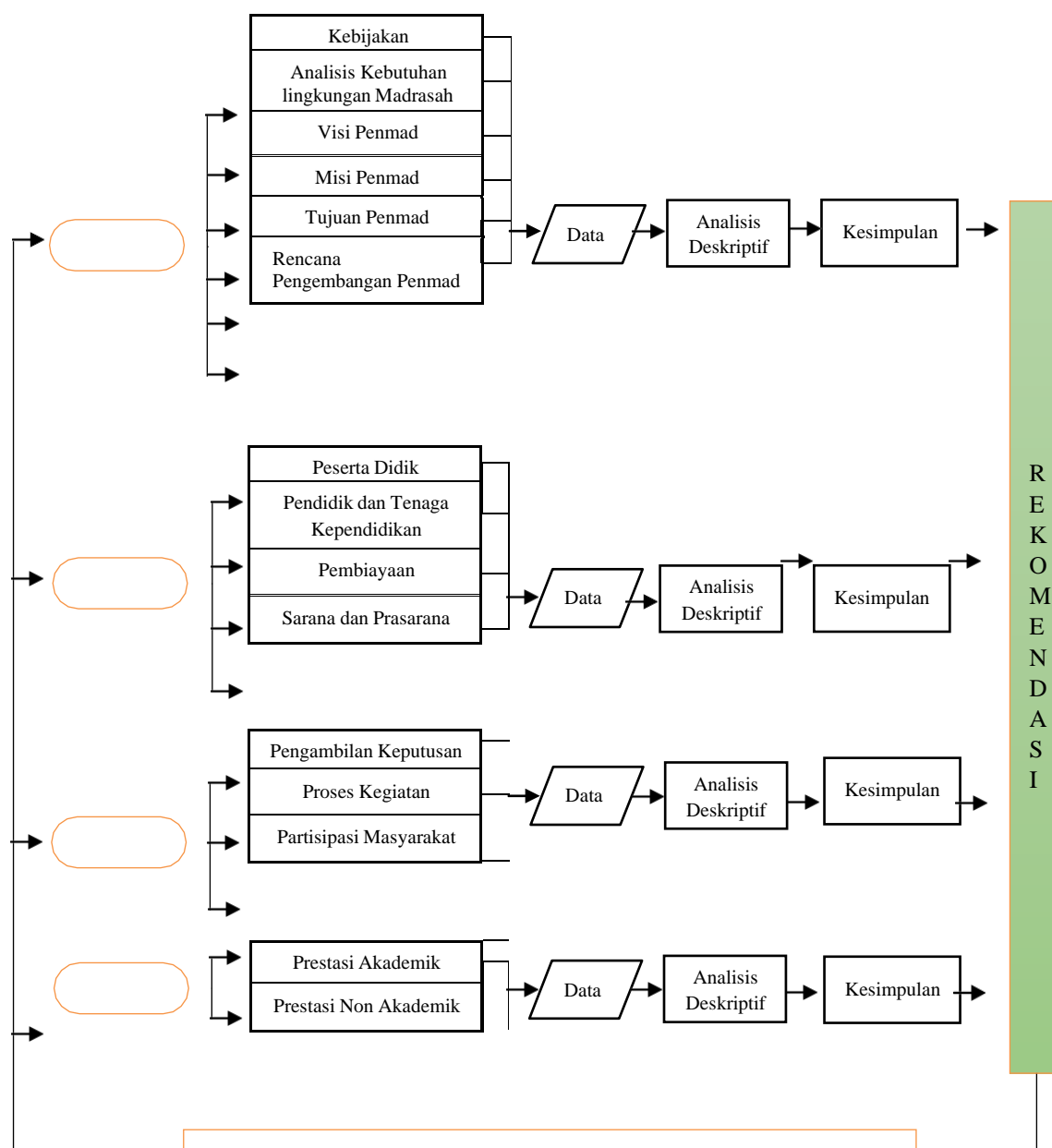
Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian evaluatif terhadap program peningkatan kompetensi profesional guru matematika melalui pelatihan, workshop, seminar dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru matematika pada MTs Negeri di Provinsi Banten, yang berjumlah 28 MTs Negeri dengan jumlah guru matematika sebanyak 105 orang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi program ini menggunakan metode deskriptif dengan model CIPP (Context, Input, Proses, dan Product) yang dikembangkan oleh Joint Committee.¹ Evaluasi program merupakan salah satu jenis obyek dari penelitian evaluasi (Evaluation Research). Orientasi mendasar pada semua penelitian evaluasi adalah manfaat. Menurut A. Ghani, bahwa program evaluasi atau penilaian pendidikan melibatkan lebih banyak pada kegiatan teknis dalam menentukan metode atau instrument penilaian untuk mendapatkan informasi, mengoleksi dan menganalisis data, serta menulis laporan. Informasi, data dan laporan tersebut digunakan untuk menafsir dan menetapkan keputusan sebagai bahan kepentingan Pendidikan.

Dalam hal ini menyediakan informasi untuk mengambil keputusan dalam kerangka meningkatkan (to improve) layanan program peningkatan kompetensi profesional guru matematika di MTs Negeri Kabupaten/Kota Serang. Penelitian evaluasi ini diarahkan pada hasil (product) program peningkatan kompetensi profesional guru matematika. Akan tetapi ketiga komponen lainnya juga dievaluasi, karena keempat komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Model evaluasi disajikan untuk memperjelas aspek atau fokus dari tahapan yang dilakukan oleh evaluator. Dalam evaluasi ini, penulis menggunakan model evaluasi CIPP, yang memiliki empat komponen yaitu *Context*, *Input*, *Proses* dan *Produk*. Secara visual dikembangkan oleh A. Ghani sebagai berikut:



Gambar 2 Desain Evaluasi

¹ Blaine R. Worthen and James R. Sanders. *Education Evaluation, Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New York & London. Logman Inc, 1987, pp. 19-20.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*input*) merupakan sesuatu yang dipersyaratkan. Orientasi utama evaluasi masukan adalah untuk mengemukakan suatu program yang dapat dicapai dan apa yang diinginkan. Aspek-aspek yang menjadi indikator dalam mengevaluasi masukan pada program peningkatan kompetensi profesional guru matematika MTs Negeri di lingkungan Bidang Pendidikan Madrasah, terdiri dari: kurikulum/materi program, rekrutmen peserta (guru peserta pelatihan), rekrutmen nara sumber/fasilitator pelatihan, sarana/prasarana dan biaya program.

Kurikulum/Materi Pelatihan

Tahapan evaluasi masukan (*input*) berupa kurikulum atau materi program peningkatan kompetensi profesional guru matematika MTs Negeri di lingkungan Bidang Pendidikan Madrasah, menghasilkan data kualitatif sehingga dianalisis secara kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Adapun program peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan melalui workshop, pelatihan dan pendampingan.

Mengenai ruang lingkup materi pelatihan atau workshop secara garis besar menurut para kasi di lingkungan Bidang Madrasah, yaitu: (1) kebijakan Bidang Pendidikan Madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi guru madrasah, (2) strategi pembelajaran, (3) kompetensi dasar mata pelajaran matematika, (4) simulasi, dan (5) evaluasi.

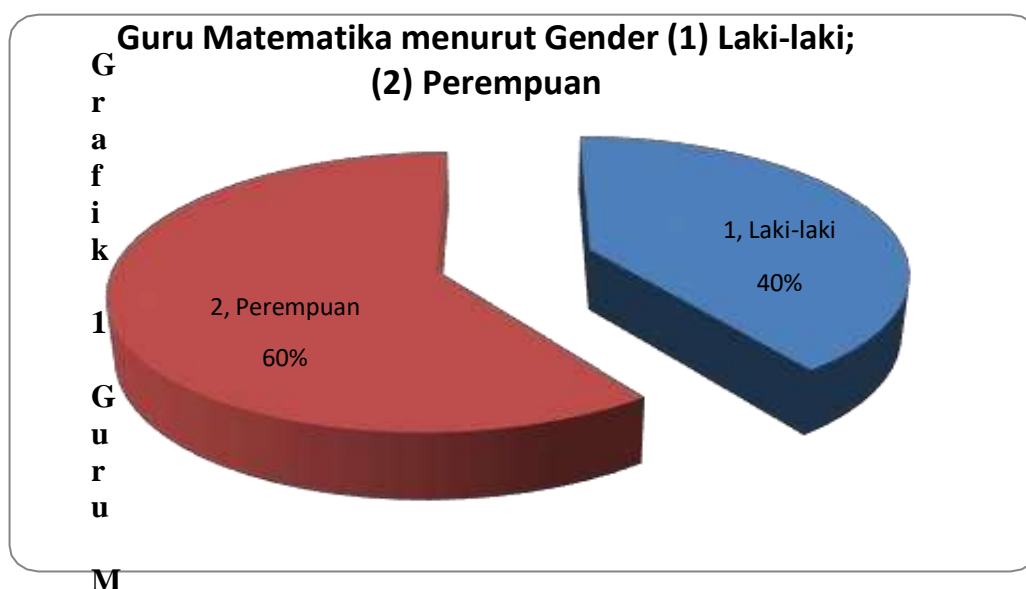
Menurut peserta workshop/pelatihan bahwa kurikulum/materi program peningkatan kompetensi profesional belum menyentuh pada persoalan esensial yang dihadapi guru matematika. Hal tersebut juga diperkuat oleh pengawas madrasah, bahwa tidak semua guru matematika memiliki kompetensi profesional yang baik, seperti penguasaan materi yang diajarkan tidak semua dikuasai, begitu juga metodologi pembelajaran masih banyak yang belum memahami dan menerapkan dengan baik.

Berdasarkan kajian terhadap materi pelatihan guru matematika SMP/MTs berdasarkan kurikulum 2013, materi pelatihan yang harus diberikan meliputi *pertama* konsep kurikulum 2013 selama 180 menit dengan sub materi: (1) perubahan kurikulum 2013, (2) SKL, KI dan KD serta strategi implementasi kurikulum 2013, (3) pendekatan, model-model dan penilaian pembelajaran. Tahapan *kedua*, analisis buku sebanyak 14 jam pelajaran @45 menit atau 630 menit, aspek-aspek yang harus diberikan kepada peserta yaitu analisis buku guru dan buku siswa (kesesuaian, kecakapan, dan kedalaman materi). Tahap *ketiga*, perancangan pembelajaran dan penilaian, peserta akan memperoleh materi tentang penerapan pendekatan saintifik, model-model pembelajaran matematika SMP/MTs, perancangan penilaian, pelaporan hasil penilaian. Tahap *keempat*, praktik pembelajaran terbimbing 18 jam pelajaran atau 810 menit, materi yang diberikan kepada peserta yaitu, analisis video pembelajaran, penyusunan RPP, dan *peer teaching*.

Rekrutmen Peserta

Peserta workshop/pelatihan dan pendampingan adalah guru matematika MTs Negeri yang ada di lingkungan Bidang Pendidikan Madrasah, mekanisme rekrutmen yaitu : a) menetapkan kuota peserta di setiap angkatan baik untuk kegiatan *workshop*/pelatihan, b) mengidentifikasi guru matematika yang belum mengikuti program, c) mengirim surat kepada kepala MTs Negeri untuk mengutus guru matematika dalam kegiatan workshop/pelatihan dan pendampingan.

Data kuantitatif guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten yang dijadikan objek evaluasi, berdasarkan berdasarkan hasil studi dokumentasi sebanyak 30 orang, dapat disajikan dalam diagram lingkaran dan diagram batang menurut jenis kelamin, kualifikasi pendidikan dan kepemilikan sertifikat. Diagram sebagaimana dimaksud secara berturut-turut dapat dipaparkan sebagai berikut.

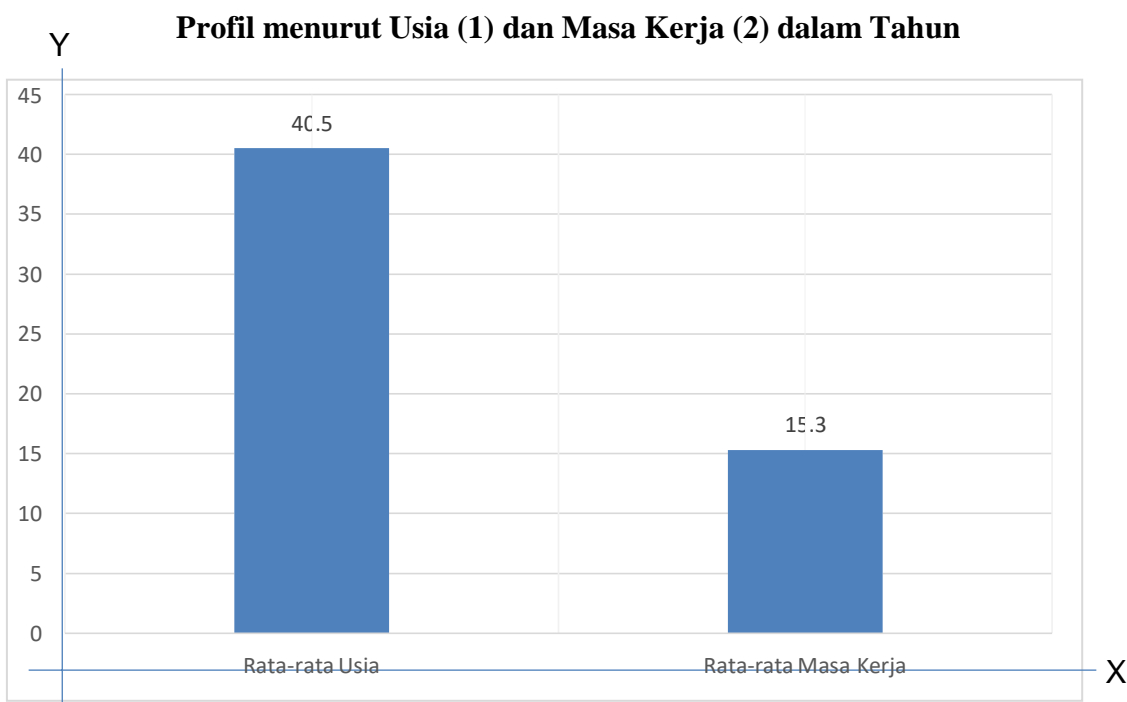


Grafik 1 Guru Matematika Menurut Gender

Keterangan:

1. Laki-laki
2. Perempuan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 60%, sedangkan guru laki-laki sebanyak 40%. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa banyaknya guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten antara yang laki-laki dan perempuan cenderung merata. Selanjutnya dari guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten di atas, maka profil menurut usia dan masa kerja dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



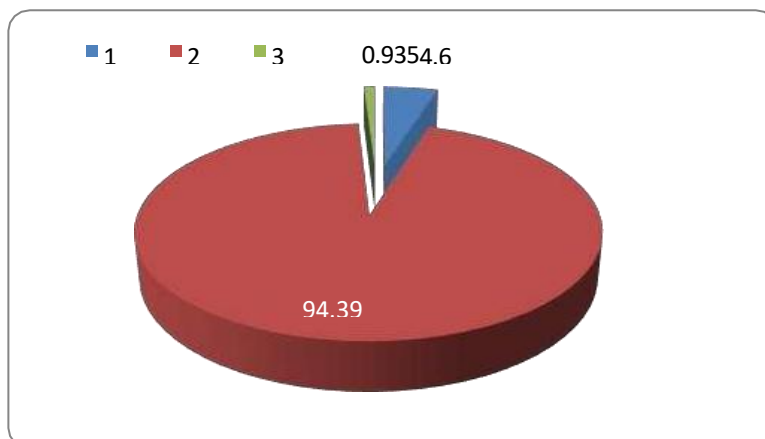
Grafik 2 Profil menurut Usia (1) dan Masa Kerja (2) dalam Tahun

Keterangan:

1. Rata-rata Usia (tahun)
2. Rata-rata Masa Kerja (tahun)

Berdasarkan diagram batang profil guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten menurut usia dan masa kerja, diperoleh bahwa guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten rerata usianya memasuki 40,5 tahun, dengan rerata masa kerja 15,3 tahun. Dengan demikian, rerata guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten berada pada usia produktif dengan tingkat kematangan psikologi yang baik.

Untuk profil guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten menurut kualifikasi pendidikan dapat digambarkan pada diagram lingkaran di bawah ini.



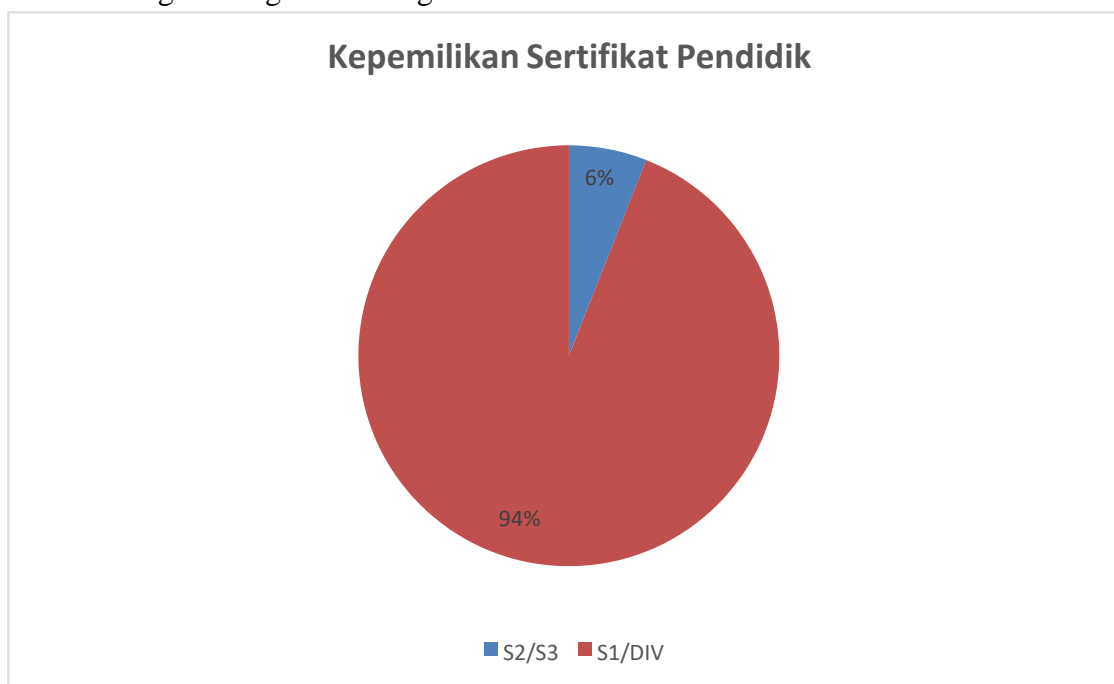
Grafik 3 Guru Matematika Menurut Kualifikasi Pendidikan

Keterangan:

1. S2/S3
2. S1/D4
3. D3/Sarjana Muda

Berdasarkan persentase menurut kualifikasi pendidikan guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten pada diagram lingkaran di atas, maka mayoritas guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten telah memiliki kualifikasi akademik sarjana/diploma empat yakni sebanyak 94%, bahkan ada 5% yang telah berpendidikan S2, namun demikian masih ada kurang dari 1% yang berpendidikan D3/sarjana muda, dan ini adalah guru-guru senior, sehingga merasa cukup dengan kualifikasi akademik yang dimiliki, yang bersangkutan beralasan bahwa fokusnya sekarang adalah pendidikan anak-anaknya.

Selanjutnya, data tentang profil guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten berdasarkan berdasarkan studi dokumentasi berdasarkan kepemilikan sertifikat pendidik dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Grafik 4 Guru Matematika menurut Kepemilikan Sertifikasi

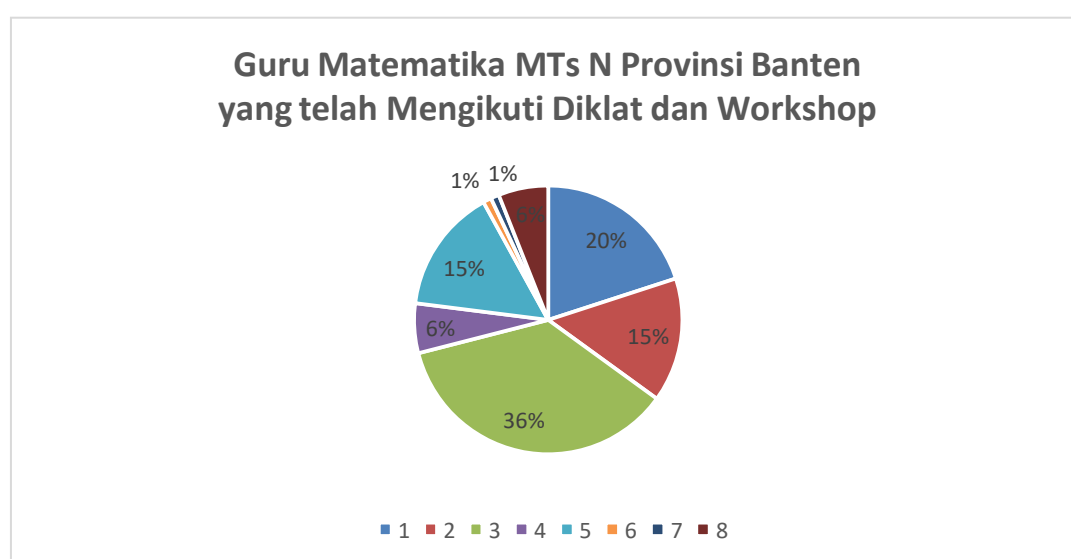
Keterangan:

1. sertifikasi kualifikasi S2/S3
2. Sertifikasi kualifikasi S1/D4

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh bahwa 94% guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten yang telah memiliki sertifikat profesi pendidik memiliki kualifikasi akademik sarjana S1/D4, dan ada 6% guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten yang memiliki sertifikat pendidik berkualifikasi akademik S2.

Data di atas manandakan bahwa guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten telah memiliki profesionalitas yang baik terbukti dengan 99% guru yang bersertifikat pendidik telah berkualifikasi akademik minimal sarjana/D4. Selain memenuhi kualifikasi akademik, guru matematika di MTs Negeri Provinsi Banten memiliki ijazah yang linier yaitu sarjana matematika, ada yang berasal dari Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti IAIN/UIN, UPI, UNJ, STKIP dan lainnya, tetapi juga ada yang berasal dari program studi matematika murni.

Berdasarkan data EMIS Bidang Pendidikan Madrasah, guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten sebanyak 30 orang, dapat disajikan profil guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten yang telah mengikuti diklat, workshop dan/atau pelatihan. Data tersebut dapat disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut.



5 Pengalaman Mengikuti Diklat

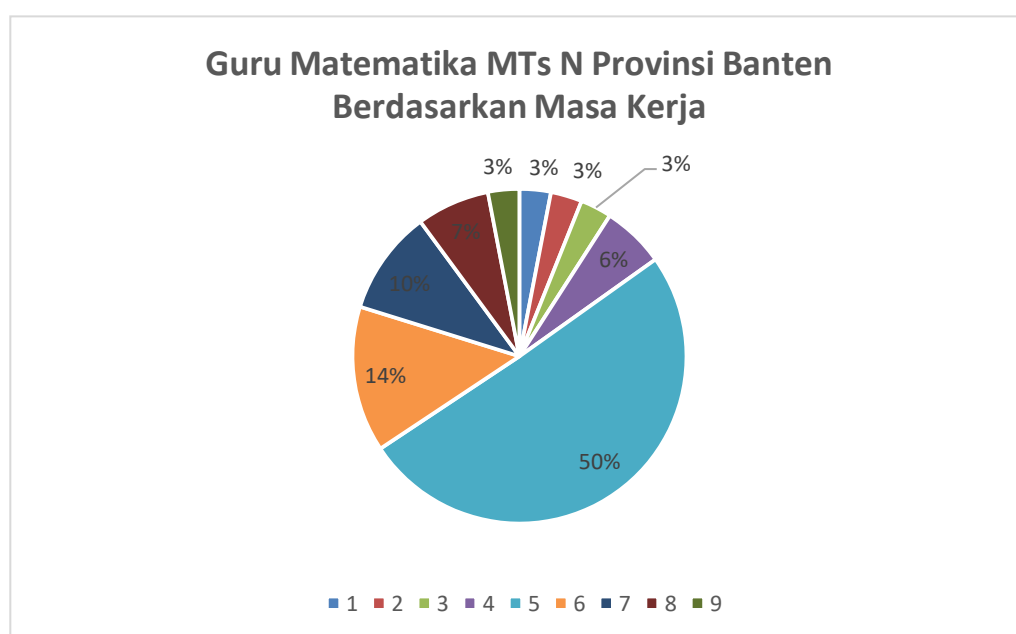
Keterangan:

1. Pelatihan Kurikulum Pendidikan Karakter
2. Pelatihan Metode Pembelajaran
3. Pelatihan Terintegrasi Berbasis K-13
4. Pelatihan PTK & Karya Tulis Ilmiah
5. Diklat sertifikasi Guru
6. Diklat Calon Kepala sekolah
7. Diklat Calon Pengawas
8. KKG/MGMP

Sesuai dengan diagram lingkaran di atas, profil guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten yang telah mengikuti diklat, workshop dan/atau pelatihan adalah sebagai berikut. Terdapat 20% yang mengikuti Pelatihan Kurikulum Pendidikan Karakter, 15% mengikuti Pelatihan Metode Pembelajaran, 36% mengikuti Pelatihan Terintegrasi Berbasis K-13, 6% mengikuti Pelatihan PTK & Karya Tulis Ilmiah, 15% mengikuti Diklat sertifikasi Guru, masing-masing hanya 1% yang mengikuti Diklat Calon Kepala sekolah dan Diklat Calon pengawas, serta ada 6% guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten yang mengikuti MGMP.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 56%. Hal ini menandakan bahwa sudah ada kesiapan guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten untuk menerapkan Kurikulum 2013 di sekolahnya masing-masing. Namun tidak lebih dari 6% guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten yang mengikuti pelatihan PTK dan karya tulis ilmiah, hal ini menandakan masih minimnya guru untuk meningkatkan profesinya melalui penelitian dan publikasi ilmiah.

Sesuai dengan angket/kuisisioner yang diisi oleh 30 orang guru matematika Provinsi Banten sebagai sampel penelitian ini, maka dapat disusun dalam diagram lingkaran sebagai berikut.



Matematika MTs Negeri Provinsi Banten Berdasarkan Masa Kerja

Keterangan:

1. Masa Kerja 1-4 tahun
2. Masa Kerja 5-7 tahun
3. Masa Kerja 8-10 tahun
4. Masa Kerja 11-13 tahun
5. Masa Kerja 14-16 tahun
6. Masa Kerja 17-19 tahun
7. Masa Kerja 20-22 tahun
8. Masa Kerja 23-25 tahun
9. Masa Kerja >25 tahun

Berdasarkan diagram di atas, terdapat masing-masing 3% guru matematika yang telah berkerja selama 1-4 tahun, 5-7 tahun, 8-10 tahun dan masa kerja guru matematika yang lebih dari 25 tahun. Mayoritas guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten memiliki masa kerja 14-16 tahun yaitu 50%, sedangkan yang memiliki masa kerja 19-19 tahun sebanyak 14%, 20-22 tahun sebanyak 10%, dan 23-25 tahun sebanyak 7%.

Berdasarkan data di atas, berarti bahwa sebagian besar guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten memiliki masa kerja dari 14 tahun yaitu sekitar 86%, bahkan ada 3% yang telah mencapai masa kerja lebih dari 25 tahun. Jika guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten dihitung mulai berkerja pada usia 25 tahun, berarti ada sekitar 3% guru yang sudah memasuki usia lebih dari atau sama dengan 51 tahun. Namun terdapat 16% guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten yang memiliki masa kerja dibawah 13 tahun, dengan demikian, maka regenerasi guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten berjalan dengan baik, yang berarti bahwa pertumbuhan guru matematika MTs Negeri Provinsi Banten telah sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil evaluasi program ini menemukan kecendrungan belum optimalnya praktik penyelenggaraan program peningkatan kompetensi profesional guru matematika di MTs Negeri Provinsi Banten, berdasarkan kriteria standar objektif yang ditetapkan dalam evaluasi ini terdapat banyak aspek (fokus) yang perlu di evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan pengukuran ternyata belum mencapai ketentuan standar ideal pada tahapan konteks, masukan, proses, dan produk. Berikut, kesimpulan secara lebih spesifik dari hasil penelitian evaluasi program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Matematika MTs Negeri Provinsi Banten.

Konteks

Landasan filosofis misi/ tujuan dan urgensi program peningkatan kompetensi profesional guru matematika MTs Negeri di lingkup bidang pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten berdasarkan intensitas obyektifnya dapat disimpulkan keseluruhan aktualitasnya dalam kategori moderat atau sedang.

Masukan

Kurikulum/Materi, dan rekrutmen peserta workshop/ pelatihan pada tahapan input (*input*) pada program peningkatan kompetensi guru matematika berdasarkan intensitas obyektifnya dapat disimpulkan aktualitasnya dalam kategori moderat atau sedang. Dari segi sarana/ prasarana pelatihan belum memenuhi kebutuhan program, begitu juga biaya untuk terealisasinya program secara maksimal belum memadai.

Proses

Perencanaan program, metode pembelajaran dan Teknik mengatasi kendala implementasi program peningkatan kompetensi profesional guru matematika MTs Negeri di lingkungan Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Provinsi Banten berdasarkan intensitas obyektifnya dapat disimpulkan aktualitasnya kategori moderat atau sedang. Dalam hal ini kendala program aktualitasnya tinggi dapat disimpulkan bahwa program tersebut benar-benar menghadapi kendala terutama dari waktu pelatihan/ workshop yang tidak cukup. Aktivitas peserta dalam kegiatan terbilang baik, karena kegiatan 80% peserta terlibat aktif pada setiap sesi berdasarkan intensitas obyektifnya dapat disimpulkan aktualitasnya tinggi atau berhasil. Namun demikian, dalam kegiatan evaluasi untuk mengukur kualitas baru dalam

kategori sedang, karena tidak diketahui oleh peserta dan tidak menjadi acuan untuk program lanjutan.

Produk

Kriteria keberhasilan, hasil dilihat aktivitas belajar dan prestasi akademik siswa yang ditargetkan, kemanfaatan materi program, dan peningkatan prestasi siswa dalam program peningkatan kompetensi professional guru matematika MTS Negeri berdasarkan intensitasnya obyektifnya dapat disimpulkan keseluruhan aktualitasnya moderat/sedang.

Secara keseluruhan hasil evaluasi program ini menemukan kecenderungan belum optimalnya praktik penyelenggaraan program peningkatan kompetensi professional guru matematika MTS Negeri keseluruhan, tujuh belas aspek yang diteliti menunjukkan Sembilan aspek berada dalam kategori rendah (0% - 40%) . Lima aspek berada dalam kategori moderat (40% - 60%) dan tiga aspek berada dalam kategori tinggi (60% - 100%).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, Jafar., Ghani, Abd. Rahman A., Dunifa , La. 2017. *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran.* . Maman A. Majid Binfas (Ed). Jakarta : Uhamka Press.
- Ahmann, J.S. Glock, M.D. 1960. *Evaluating Elementry Scholl Puplis.* Boston: Allin and Bacon Inc.
- Allen., Yen, 1979. *Introduction to Measurement Theory.* California : Brooks/Cole Publishing Company.
- Badrujaman, Aip. 2009. *Teori dan praktik evaluasi program bimbingan dan konseling.* Jakarta.
- Budianto, Tri. 2014, *Evaluasi Program KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru di Gugus Suropati, Kecamatan Patebeon Kabupaten Kendal.* program Pascasarjana Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Darmadji, Ahmad. 2017. *Evaluasi Program MAN Model sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah.* Yogyakarta: UII.
- Denzim, Norman K., Lincoln, Yvonna S. 1994. *Handbook of Qualitative Research.* California: SAGE Publications, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Pedoman Penyusunan Portofolio.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Dikmenum Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Jakarta
- Djaali., Ramly, Mulyono, Puji. 2000. *Pengukuran dalam Pendidikan.* Jakarta : PPsUNJ.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional.
- E. Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru.* Bandung : PT. Rosdakarya.
- Gay, 1979. *Educational Evaluation and Measurement, Competencies for Analysis and*

- Application*. Columbus Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, A Bell and Howell Company.
- Gregory, Robert J. *Psychological Testing: History, Principles and Applications*. 4th. Ed Boston: Pearson Education Group Inc., 2004.
- Hikam, Hidayatul. 2010. *Evaluasi Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NII Pegeraji, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* UNY.
- Madaus, George F., Scriven, Michael S., Stufflebeam, Daniel L. 1983. *Evaluation Models : Viewpoint on Educational and Human Services Evaluation* Boston : Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Majid, Abdul. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Mason, E.J and Bramble, W.J. 1989. *Understanding and Conducting Research*. New York : McGraw.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul & Mudzakir Jusuf. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Referensi GP Press Group.
- Murwani, R. Santosa., dkk. 2006. *Evaluasi Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta :Uhamka Press.
- Sanders, James R. et all, 2000 *The Program Evaluation Standards, 2nd edition*. California :Sage Publication Inc.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Surya, Muhammad. 2013. *Psikologi Guru dan Aplikasi Dari Guru untuk Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung :Rosda Karya.
- Tim Penyusun, 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Sekolah Pascasarjana Uhamka.
- Wirawan. 2001. *Evaluasi Program Pendidikan: bahan kuliah Program Studi Magister Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Tim Penyusun, 2014. *Modul Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Jakarta Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Wardani, 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Bandung : Rosda Karya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Adi., Sumarno. 2017. *Evaluasi Dampak Pendidikan dan Pelatihan*

*Pengembangan Keperofesian Berkelanjutan Guru Matematika di PPPPTK
Matematika Jogjakarta.*